

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Media Kartu Huruf

a. Pengertian Media Kartu Huruf

Media adalah alat yang guru gunakan untuk memfasilitasi belajar dan mengajar. Dengan menggunakan alat bantu dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi antara guru dan anak didik. Media atau alat bantu tersebut dapat berupa benda berwujud maupun tidak berwujud yang dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengajar dan memajukan pembelajaran anak (Tanjung, 2018: 321).

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Aassociation/NEA*) media adalah bentuk-bentuk kumunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan unutup meyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikan rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2005: 6).

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang

digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran (Hasan, 2021: 10).

Menurut Wibawanto media pendidikan merupakan sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Hamka mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Nurfadhillah, 2021: 14).

Media pembelajaran merupakan Alat yang digunakan pendidik yang berperan sebagai mediator dalam proses pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan efektif. Pendidik dapat secara efektif menyampaikan pesan yang dimaksud dengan menggunakan media pembelajaran sebagai perantara selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak dapat belajar membaca dengan bantuan kartu huruf, yaitu potongan-potongan bahan pelajaran berbentuk persegi panjang yang masing-masing diberi simbol atau huruf (Padmi, 2014: 5).

Menurut Huzaimah (2017: 65) menjelaskan bahwa media

kartu huruf adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Sementara itu, Sadiman menjelaskan media kartu adalah media yang berisi gambar- gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Jadi kartu huruf merupakan media pembelajaran kartu yang ditulis huruf abjad pada potongan media tersebut yang dapat dipindahkan sesuai keinginan. Media kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu pada saat proses pembelajaran berupa huruf abjad yang dituliskan potongan-potongan media yang dapat dipindahkan sesuai dengan keinginan. Anak-anak dapat belajar membaca dengan bantuan kartu huruf, yaitu potongan kartu berbentuk persegi panjang yang masing-masing memiliki huruf atau simbol yang tercetak.

2. Tujuan Media Kartu Huruf

Tujuan dari kartu huruf adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Media ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengelola lingkungan belajar dengan lebih baik. Dengan bantuan partisipasi aktif anak-anak dan guru yang proaktif, lingkungan belajar mengajar akan menjadi efektif dan efisien. Dalam proses latihan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator.

Media kartu huruf mempunyai kegunaan menurut Susanti (2018: 87) sebagai berikut.

- a. Untuk memperjelas penyajian agar tidak terlalu bersifat verbalistik
- b. Mengatasi kendala ruang, waktu, dan kapasitas indera;
- c. Menumbuhkan minat belajar;
- d. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan realitas;
- e. Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Manfaat Media Kartu Huruf

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara psikologis, dan media pembelajaran sangat penting untuk pertumbuhan belajar anak secara psikologis. Dikatakan demikian karena secara psikologis alat pendidikan seperti media pembelajaran sangat memudahkan siswa untuk belajar karena dapat membuat konsep- konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (nyata) (Nurfadhillah, 2021: 8).

Nurfadhillah (2021: 9) mengemukakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:

- a. Dapat membaca dengan mudah.

Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka dengan memainkan permainan kartu huruf yang membantu mereka mengenali huruf dengan mudah.

- b. Mengembangkan daya ingat otak kanan.

Permainan kartu huruf dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif

c. Memperbanyak pembendaharaan kata.

Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu. Sehingga dapat memperbanyak pembendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

4. Tahap-Tahap Penggunaan Media Kartu Huruf

Dalam penggunaan media kartu huruf diperlukan langkah-langkah dalam permainannya sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan anak dengan memintanya untuk duduk melingkar
- b. Memberikan penjelasan kepada anak bagaimana cara memainkan kartu huruf
- c. Memberikan contoh cara bermain kartu huruf kepada anak, yaitu:
 - 1) Guru mengambil satu kartu huruf kemudian diperlihatkan kepada anak
 - 2) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf kemudian anak-anak diminta untuk menirukan bunyi simbol huruf tersebut
 - 3) Guru menutup atau membalikkan kartu huruf, kemudian mengambil huruf yang lainnya secara bergantian.
 - 4) Kemudian anak-anak diajak untuk mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama dengan posisi masih duduk melingkar.
 - 5) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk

melakukan permainan kartu huruf secara individu

- 6) Anak mengambil salah satu kartu huruf kemudian anak diminta untuk menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut
- 7) Anak diminta untuk menutup mata atau membalik kartu huruf dan mengambil kartu huruf lainnya secara bergantian sambil menyebutkan simbol huruf yang tertera.

Berdasarkan pendapat di atas ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menggunakan media kart huruf yaitu, mengkondisikan anak agar siap belajar, menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana cara penggunaan media kartu huruf, kemudian mengajak siswa untuk mempraktekkan cara bermain kartu huruf, pada tahapan terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain secara individu.

Kartu huruf merupakan media dalam permainan menemukan kata. Latihan menyusun huruf ini memiliki penekanan kuat pada keterampilan mengeja kata. Media kartu huruf merupakan jenis alat pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran visual dan motorik.

Langkah-langkah penggunaan media media pembelajaran kartu huruf menurut Bisri (2019: 168) yang tepat dan sesuai dengan peserta didik, yaitu:

- a. Ketika guru membacakan dengan lantang dari sebuah kartu

huruf, murid meniru gurunya.

- b. Setelah anak menguasai nama huruf, guru akan mengucapkan bunyi huruf tersebut, dan anak akan menirukannya. Siswa kemudian menjawab pertanyaan gurunya, "Apa nama bunyi huruf ini?"
- c. Guru hanya mengucapkan bunyi huruf; kepada siswa tidaklihatkan bagian kartu yang berisi huruf tersebut (menghadap guru). Siswa menjawab setelah guru menunjukkannya dan menanyakan apa nama huruf tersebut.
- d. Guru mencatat huruf-huruf yang dipelajari dan selanjutnya menjelaskannya. Dengan menelusuri huruf-huruf yang dibuat oleh guru kemudian menyalin huruf-huruf tersebut dari ingatan, anak mampu memahami bunyi, bentuk, dan cara membuat huruf. Anak itu kemudian menulis sekali lagi sambil menutup matanya atau menahan diri untuk tidak menyalin. Guru melanjutkan ke huruf berikutnya setelah siswa menguasai huruf sebelumnya. Siswa dapat melanjutkan membuat kata menggunakan pola KVK setelah mereka menguasai beberapa huruf (konsonan, vokal, konsonan).

Berdasarkan pendapat di atas penggunaan media pembelajaran kartu huruf memiliki empat tahapan, yaitu: pada tahapan pertama siswa menirukan huruf yang diucapkan dan diberikan oleh guru, setelah siswa menguasai nama huruf tersebut guru mengucapkan bunyi huruf tanpa memperlihatkan kartu huruf kepada siswa

kemudian guru memperlihatkan dan menanyakan nama huruf tersebut kepada siswa, pada tahapan terakhir guru menuliskan dan menjelaskan huruf yang dipelajari, pada tahapan ini anak memahami bunyi, bentuk, dan cara membuat huruf dengan cara menelusuri huruf yang dibuat oleh guru.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Huruf

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu diperhitungkan dengan baik, karena tidak semua media pembelajaran akan tepat dan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media kartu huruf ini dalam proses penggunaannya memiliki kelebihan yang cukup banyak, diantaranya penggunaan media kartu huruf dapat dibuat dengan berbagai cara untuk dimainkan, media kartu huruf juga mudah dibuat dan didapatkan, kemudian media kartu huruf ini juga sesuai dengan tahapan usia siswa, khususnya pembelajaran dengan menggunakan sesuatu yang dapat dilihat siswa sehingga mudah diingat dan siswa bebas berekspresi (Bisri, 2019: 170).

Media kartu huruf merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam membantu meningkatkan proses membaca permulaan. Setiap penggunaan media dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan media kartu huruf yaitu, kartu huruf merupakan media yang fleksibel sehingga mudah untuk dibawa dan dipindah-pindahkan, kemudian media kartu huruf dapat meningkatkan minat anak untuk belajar,

dan media kartu mudah digunakan dan dapat dibuat sesuai kebutuhan.

Sedangkan kekurangan dari media kartu huruf yaitu media kartu huruf ukurannya yang kecil membuat kartu huruf terbatas jika digunakan pada kelompok atau jumlah besar, kemudiann media kartu huruf merupakan media dari hasil teknologi cetak sehingga penggunaan media hanya menekankan persepsi indra mata semata yang membuat media kartu huruf menjadi kurang efektif jika digunakan pada siswa yang memiliki gangguan penglihatan. Kemudian jika penyajian media kartu huruf kurang jelas baik dari segi tulisan, warna dan gambar maka media tersebut menjadi tidak menarik dan membosankan.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah cara membaca. Membaca merupakan proses kognitif yang digunakan untuk mencari berbagai tulisan yang membawa pesan atau informasi. Membaca adalah kegiatan yang melibatkan pemahaman dan penafsiran simbol, tanda, dan tulisan yang bermakna sehingga pembaca mampu memahami dan menerima pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang. Membaca melibatkan lebih dari sekedar melihat kumpulan huruf yang telah disatukan untuk membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana.

Memahami dan mengartikan makna dalam bahan bacaan adalah proses membaca. Sebelum seseorang dapat memahami pesan yang

terkandung dalam bahan bacaan, mereka harus terlebih dahulu memahami makna kata dalam kaitannya dengan konteksnya. Selain itu, membaca juga merupakan salah satu bentuk kemampuan yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Herliyanto, 2015: 6).

Menurut pendapat Muhsyanur (2014: 13) membaca merupakan suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam suatu bacaan. Membaca menurut Hamidullah (2020: 45) adalah proses memahami sesuatu melalui panca indera mata yang terhubung dengan akal pikiran guna membentuk pemahaman terhadap objek, baik berupa angka, huruf, atau gambar.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu untuk mempelajari bahasa baru dan berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, selain itu juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, sejak awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan (Irdawati, 2017:4).

Membaca merupakan kegiatan yang menantang karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat simbol grafis berbentuk huruf, bunyinya, dan kemampuan untuk menuliskan simbol grafis tersebut dalam rangkaian kata dan kalimat yang bermakna. Membaca

merupakan kegiatan yang menantang karena memerlukan kemampuan untuk mengingat simbol grafik berbentuk huruf, bunyi yang sesuai dengannya, dan kemampuan untuk menggabungkan simbol grafik ini menjadi kata dan frasa yang bermakna.

Membaca adalah suatu proses pengelolaan membaca secara kreatif dengan tujuan memperoleh tambahan bacaan secara menyeluruh dan penentuan keadaan, nilai, tujuan, dan dampak bacaan. Membaca adalah sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang tercetak yang berperan sebagai stimulus untuk mengingat makna yang dibangun berdasarkan pada pengalaman yang sudah lalu dan penyusunan makna-makna baru dengan jalan manipulasi konsep-konsep yang telah dimiliki pembaca. Membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna rangkaian huruf tertentu (Senandito, 2022:75). Beberapa anak dapat membaca saat mereka berada di taman kanak-kanak, tetapi membaca biasanya dimulai di kelas satu sekolah dasar. Anak-anak mulai menyerap dan mempelajari kosa kata pada saat ini, sekaligus belajar membaca dan menulis kosa kata (Muyassaroh, 2022: 5).

Pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Siswa dapat belajar membaca tanpa menggunakan buku dengan cara diajarkan menggunakan media atau alat peraga selain buku, seperti kartu bergambar, kartu huruf, kartu

kata, dan kartu kalimat. Salah satu kegiatan membaca yang memanfaatkan buku sebagai alat pengajaran adalah belajar membaca (Ginting, 2020: 138).

Kemampuan membaca permulaan merupakan langkah awal dalam mengajarkan siswa cara mengenal lambang bunyi dan melafalkan kata dengan jelas dan benar di kelas awal, khususnya kelas I dan II. Menurut As-Shiba'i, seseorang dapat dikatakan mampu membaca dengan baik dan benar jika memenuhi tiga syarat berikut: (a) kemampuan membunyikan lambang- lambang tulis, (b) penguasaan kosakata atau memberi arti dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.. Jika seorang anak dapat mengidentifikasi lambang huruf dan angka yang akan dibacanya, maka anak tersebut dikatakan dapat membaca. Seorang anak belajar mengenal huruf melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis pada tahap kemampuan membaca awal. Setelah anak mampu mengenal simbol huruf, anak kemudian diajarkan membaca suku kata, kata, dan kalimat (Fahrurrozi, 2016: 113).

Tahap membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan paling rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkatan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar seseorang mampu membaca (Irna, 2021: 11).

Akhadiah (2018: 20) mengemukakan empat aspek keterampilan membaca permulaan meliputi: (1) Lafal, (2) Kelancaran, (3) Kejelasan suara, (4) Inonasi. Membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara (Santoso, 2011: 83).

Belajar membaca adalah proses keterampilan dan kognitif. Proses dimana seorang anak belajar mengenali dan menguasai simbol fonem (aspek bunyi bahasa yang membedakan bentuk dan makna kata) dikenal sebagai proses keterampilan. Sedangkan proses kognitif adalah bagaimana seorang anak belajar menggunakan lambang-lambang fonem yang sudah dikenalnya untuk memahami arti suatu kata yang disatukan dalam suatu frase yang utuh dan dapat dipahami pembelajaran (Baso, 2014: 32).

Permulaan diartikan sebagai awal, paling awal, atau paling awal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Membaca permulaan berfungsi sebagai tahap membaca pertama sebelum melanjutkan ke tahap membaca berikutnya. Bagi siswa sekolah dasar, belajar membaca dimulai dengan membaca permulaan. Siswa belajar beberapa teknik membaca selama proses membaca awal. Mereka juga diajari cara mengenalkan dan melafalkan simbol bunyi, yang berupa huruf, kata, dan kalimat sederhana. kemudian memahami arti kata.

b. Manfaat Membaca Permulaan

Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui penggunaan kata-kata atau bahasa tulis (Ibda, 2020: 53). Secara umum, membaca dapat membantu dalam memperoleh semua informasi yang diperlukan dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang diperlukan (Ginting, 2020: 104). Menurut Musbikin (2021: 9) menjelaskan beberapa manfaat membaca sebagai berikut.

Pertama, merangsang sel-sel otak. Membaca merupakan proses berfikir positif karena menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan ini akan merangsang sel-sel otak. Otak sebagai pengatur kegiatan manusia memiliki struktur dan sifat yang unik, misteri, dan penuh keajaiban.

Kedua, menumbuhkan kreatifitas. Dengan membaca kita memperoleh wawasan, pandangan, penemuan, dan pengalaman orang lain. Hasil bacaan ini kemudian kita renungkan dan pikirkan untuk diperaktekkan atau dikembangkan.

Ketiga, meningkatkan pembendaharaan kata. Banyaknya kata yang diserap seseorang mempengaruhi kelancaran komunikasi lisan maupun tertulis. Membaca sebagai upaya penyerapan kosakata, pengetahuan tata bahasa, dan pengenalan ungkapan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembendaharaan kata.

Keempat, membantu mengekspresikan pemikiran. Ekspresi melalui tulisan berbeda dengan ekspresi lisan. Aktivitas menulis memerlukan penguasaan materi, pemilihan kata, perenungan dengan cermat, teliti dan penuh pertimbangan.

Membaca permulaan mempunyai manfaat mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk bacaan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Darmiyati Zuchdi dan Budiasih bahwa pembaca permulaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca selanjutnya (Muawar, 2020: 14)

c. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif pembaca dalam membaca (Tarigan, 2008: 9). Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa mampu memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang sesuai sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut (Muammar. 2020: 14).

Menurut Wahono tujuan pengajaran membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Irna, 2020: 11). Secara rinci pembelajaran pengenalan membaca permulaan bertujuan sebagai berikut.

2. Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar

3. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf.
4. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.
5. Memperkenalkan dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca yang benar.
6. Meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat kata-kata yang telah mereka baca atau dengar.
7. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks (Hadiana, 2018: 218).

Menurut Sendrawati, tujuan membaca permulaan adalah :

- a. Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca
- b. Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar
- c. Membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat

Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan (Sendrawati, 2021: 117). Di kelas I dan II, diberikan instruksi membaca untuk pemula. Tujuannya agar siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai landasan untuk membaca selanjutnya (Ginting, 2020: 104).

Pembelajaran membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif yang bertujuan untuk mengenalkan huruf sebagai simbol bunyi kepada siswa agar siswa memiliki kemampuan mengenal huruf dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, mengingat dan mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa sebagai dasar untuk membaca lanjut.

d. Aspek-Aspek Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut tarigan (2008: 12), ada tiga aspek penting dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu :

1. Pengenalan pada bentuk-bentuk huruf dan tanda baca. Pada tahap ini siswa pertama kali mengenal huruf dan tanda-tanda baca serta cara mengucapkannya hingga membentuk suatu kata yang bermakna. Misal rangkaian huruf b/u/k/u jika dibaca adalah „buku“ bukan „duku“ atau kata yang lain.
2. Pengenalan unsur-unsur linguistik. Pada tahap ini siswa mengenal fonem, makna kata, pola kalimat dan tanda-tanda baca lainnya. Misal huruf „b“ berarti dibaca /b/, bukan /d/ atau huruf yang lain. Misal kata „pensil“ berarti pemahamannya adalah sebagai alat untuk menulis, bukan alat untuk makan atau pemahaman salah lain
3. Pengenalan pola ejaan dan bunyi. Pada tahap ini siswa belajar cara menyuarakan kata tertulis, misal : kata „buku“ maka cara menyuarakan harus sesuai dengan

huruf yang ada yaitu b/u/k/u bukan huruf yang lain yang bisa memunculkan makna yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, membaca permulaan memiliki tiga aspek penting yaitu, pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, dan pengenalan pola ejaan dan bunyi. Pada tahap pengenalan bentuk huruf siswa difokuskan pada pengenalan huruf, tanda baca serta cara mengucapkannya. Kemudian pada tahap pengenalan unsur-unsur linguistik siswa, siswa mulai mengenal fonem, pola kalimat dan baca lainnya. Pada tahapan aspek yang ketiga yaitu pengenalan pola ejaan dan bunyi siswa belajar bagaimana cara menyuarakan kata yang tertulis yaitu menyuarakan kata sesuai dengan huruf yang tertulis.

Wulandari (2019: 14) menjelaskan bahwa ada empat aspek kemampuan membaca permulaan yaitu :

1. Membaca huruf sesuai dengan bunyi
2. Merangkai huruf-huruf menjadi suku kata
3. Merangkai suku kata menjadi kata
4. Merangkai kata menjadi kalimat pendek

Langkah pertama dalam mengajarkan anak membaca adalah mengenalkan mereka pada huruf dan bentuk huruf dari A sampai Z. Setelah itu dibaca dan dilafalkan. Selanjutnya, anak diajarkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat, atau bisa juga dilakukan dengan cara anak diperkenalkan untuk merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membaca suku kata, kata dan kalimat.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam praktek lapangan, banyak kita jumpai pada anak usia SD, terutama di kelas rendah masih terhitung banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal (yang berasal dari diri pembaca) maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar diri pembaca) (Ginting, 2020: 146). Faktor internal antar lain meliputi : minat baca, kepemilikan kompetensi pembaca, motivasi dan kemampuan pembacanya. Sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca.

1. Faktor Internal

a. Minat Baca

Membaca merupakan aktivitas siswa yang membutuhkan kesadaran terhadap suatu objek. Oleh karena itu, minat baca perlu dipupuk dan dilatih melalui praktik-praktik yang konsisten. Akan sulit bagi seorang anak untuk berhasil dalam membaca jika minatnya dalam membaca sangat rendah.

b. Motivasi

Motivasi dalam proses pembelajaran berfungsi untuk: 1) fungsi membangkitkan (*arousal function*) yaitu mengajak siswa

belajar, 2) fungsi harapan (*expectasi function*) yaitu apa yang harus dilakukan setelah berakhirnya pengajaran, 3) fungsi intensif (*incentive function*) yaitu memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang, 4) fungsi disiplin (*disciplinary function*) yaitu menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang

c. Kepemilikan Kompetensi Membaca

Keterampilan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis adalah empat kemampuan berbahasa. Keterampilan dalam membaca diperlukan latihan-latihan tahap demi tahap. Kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf, bunyi, rangkaian kata, makna dan pemahaman terhadap makna.

2. Faktor Eksternal

Lingkungan membaca memiliki komponennya sendiri yang dianggap sebagai variabel eksternal. Tingkat keberhasilan membaca anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan membaca mereka. Ruang baca yang ramah untuk anak-anak akan menghibur pembaca dan mempermudah anak-anak untuk membaca.

Berdasarkan faktor-faktor kesulitan dalam membaca yang telah dipaparkan, faktor kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh dua hal yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang merupakan faktor yang berasal dari diri individu tersebut, faktor internal terdiri dari minat, kepemilikan kompetensi pembaca,

motivasi dan kemampuan pembacanya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu tersebut seperti unsur-unsur yang berasal dari lingkungannya.

Kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai hal, baik unsur internal maupun eksternal. Motivasi anak untuk belajar membaca perlu adanya dorongan pada tahap awal proses membaca dengan dukungan dari guru, lingkungan keluarga, dan lingkungan membaca. Minat membaca anak akan meningkat karena tingginya motivasi murid. Tingkat perhatian dan kapasitas seseorang untuk memahami suatu bacaan akan dipengaruhi oleh pilihan isi bacaan. Pilihan bacaan yang menantang akan menurunkan keinginan anak untuk membacanya.

B. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan penelitian penggunaan media kartu huruf ini diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan alat bantu media kartu huruf. Media kartu huruf merupakan media pembelajaran cetak yang hanya dapat dilihat secara visual, penyajian media yang menarik akan membuat anak menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kartu huruf merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah dalam mengkondisikan proses belajar. Dalam penggunaan media kartu huruf ini pendidik berfungsi untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membuat anak menjadi lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi di lingkungannya.

Melalui permainan media kartu huruf anak-anak belajar untuk mengenal huruf, mengingat bentuk-bentuk huruf selain itu kartu huruf juga melatih kreativitas siswa. Kegiatan membaca permulaan dilakukan dengan cara mengkondisikan anak agar siap belajar, menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana cara penggunaan media kartu huruf, kemudian mengajak siswa untuk mempraktekkan cara bermain kartu huruf, pada tahapan terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain secara individu. Penggunaan media kartu huruf bertujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca anak.

Hal ini bertujuan agar media kartu huruf menjadi langkah awal dalam membantu anak mengenal huruf dan belajar membaca. Akan sulit bagi seorang anak untuk memahami materi pembelajaran jika mereka tidak dapat membaca. Kurangnya pengetahuan huruf anak-anak adalah alasan mengapa membaca itu sulit bagi mereka. Ketika seorang anak sudah mengenal huruf, mereka bisa membaca. Penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.